

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR MENULIS AKSARA JAWA
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI)
DI KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH SAMBAK
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh : Meta Arifiani
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
metaarifiani90@yahoo.co.id

Abstrak: Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan:(1) peningkatan kemandirian belajar menulis Aksara Jawa; (2) peningkatan prestasi belajar menulis Aksara Jawa melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) di kelas VIII SMP Muhammadiyah Sambak Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Sambak Tahun Pelajaran 2013/2014, yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode tes, metode angket dan metode dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskripsi persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya menulis Aksara Jawa dapat meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari data observasi, kemandirian belajar siswa meningkat dari 48,33% pada prasiklus menjadi 62,54% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 72,49% pada siklus II. Peningkatan kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 66,56 pada prasiklus menjadi 73,63 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,37 pada siklus II.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, *Group Investigation* (GI), Aksara Jawa

Pendahuluan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 April 2013 dengan Bapak Baderun Surur, S.Pd selaku guru Bahasa Jawa, pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Muhammadiyah Sambak lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif dan hanya mengikuti dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada saat guru memberikan soal tidak semua siswa langsung mengerjakan karena kurang percaya diri kebanyakan siswa menyalin pekerjaan temannya. Masih banyak siswa tidak tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Hasil observasi awal pada kemandirian siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Sambak hanya diperoleh 45,24%. Nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas VIII A adalah 70. Dari nilai hasil ulangan diketahui ada sebanyak 15 siswa (46,87%) yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 17 siswa

(53,12%) masih mendapatkan nilai dibawah 70. Tujuh belas siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dimungkinkan siswa tersebut memiliki kemandirian belajar yang relative rendah.

Masih banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa adalah mata pelajaran yang sulit. Sehingga setiap tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan sendiri terlebih dahulu, tetapi kebanyakan dari mereka hanya menyalin pekerjaan dari temannya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa serta rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya Aksara Jawa kurang optimal. Oleh karena itu, sebagai guru harus memilih strategi yang tepat sehingga siswa akan merasa lebih semangat dan aktif dengan materi yang disampaikan serta percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga kemandirian belajar akan berkembang.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran yang di dalamnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah dengan mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan antar personal (kelompok) sehingga diperoleh suatu kesepakatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan (Slavin, 2010: 215). Tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan metode GI adalah kemampuan siswa untuk aktif, berpikir mandiri, dan berkomunikasi maupun keterampilan dalam proses kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK). Suparno (dalam Trianto, 2012: 15) menyatakan penelitian tindak kelas merupakan salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan memberdayakan siswa untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus dengan menggunakan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Sambak Kec. Kajoran Kab. Magelang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Tes menurut Arikunto (2010: 193) adalah serentetan pertanyaan atau

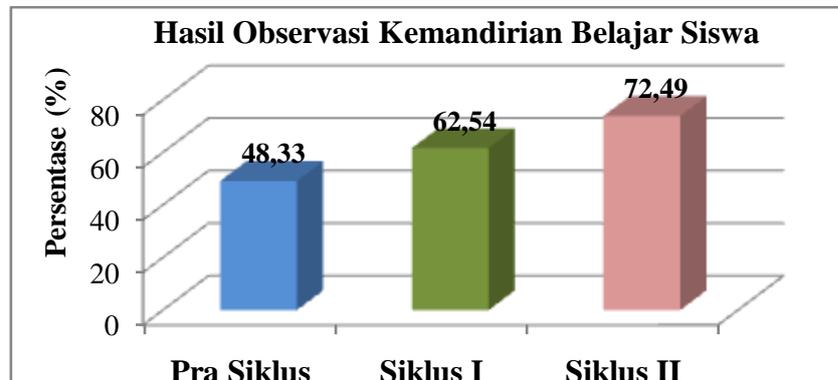
latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya mengenai menulis Aksara Jawa, sedangkan Teknik nontes terdiri dari teknik observasi, angket, dan dokumentasi berupa foto.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

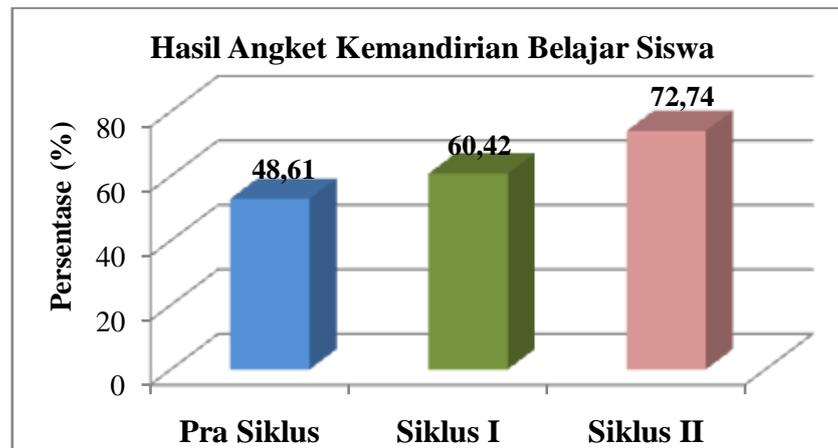
Kemandirian belajar siswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pembahasan data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh menunjukkan peningkatan kemandirian belajar menulis aksara Jawa dan peningkatan prestasi belajar menulis aksara Jawa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Sambak.

- a. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa dan hasil belajar bila dibandingkan sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil observasi kemandirian belajar siswa dan angket kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa.
 1. Pengukuran kemandirian belajar siswa dilakukan pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Pengamatan kemandirian belajar siswa berpedoman pada lembar observasi yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Peningkatan kemandirian belajar siswa terlihat pada aspek-aspek berikut dengan persentase: (1) siswa yang mempelajari pelajaran tanpa diperintah pada prasiklus 48,43% setelah diberi tindakan pada siklus I menjadi 64,06% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 75 %. (2) siswa mengerjakan soal-soal sendiri tanpa menunggu jawaban dari teman pada prasiklus 48,43% setelah diberi tindakan siklus I menjadi 56,24% dan meningkat lagi menjadi 71,09% pada siklus II. (3) siswa langsung mengerjakan tugas dari guru pada prasiklus 53,12% setelah diberikan tindakan siklus I menjadi 65,63% dan meningkat lagi menjadi 78.13% pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi kemandirian belajar siswa, terjadi

peningkatan dari persentase rata-rata 48,33% pada pra siklus menjadi 62,54% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 72,49% pada siklus II.



2. Pengukuran kemandirian belajar siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe GI dilakukan pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Kemandirian belajar siswa diukur dengan menggunakan angket kemandirian belajar siswa yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Persentase angket kemandirian belajar terlihat pada aspek-aspek berikut : (1) siswa mempelajari materi sebelum diajarkan guru pada prasiklus diperoleh 43,75%, setelah diberikan tindakan meningkat menjadi 59,37% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75% pada siklus II. (2) siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu pada prasiklus diperoleh 53,13%, setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 59,37% dan meningkat lagi menjadi 75% pada siklus II. (3) siswa mengerjakan tugas dari guru pada saat itu juga pada prasiklus diperoleh 46,87%, setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 62,50% dan meningkat lagi menjadi 75% pada siklus II. Berdasarkan hasil angket dapat dilihat peningkatan kemandirian belajar siswa. Pada prasiklus, diperoleh persentase angket rata-rata sebesar 68,61% pada pra siklus menjadi 60,42% pada siklus I dan menjadi 72,74% pada siklus II. peningkatan kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



- b. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan pada pra siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II. Pengukuran hasil belajar menggunakan tes tertulis berbentuk *essay* yang terdiri dari 5 soal. Dari tes tersebut diperoleh hasil pada pra siklus dengan nilai tertinggi 80 dengan jumlah siswa 6 dan nilai terendah 50 dengan jumlah siswa 2. Pada siklus I diperoleh nilai tertinggi yaitu 88 dengan jumlah siswa 2 dan nilai terendah 56 dengan jumlah siswa 1. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi memiliki kesalahan yang sama yaitu pada soal nomor 3 sebagai berikut “*yen kowe kepingin kajen, ngajenana marang sasama*” jawaban siswa yaitu ?[y n [k o[wk piq in [j n \q [j n n mr s s m. apabila dibaca menjadi “*yena kowe kepingin kajen, ngajenana marang sasama*” yang benar yaitu ?[y [n b[wk piq in [j n \q [j n n mr =s s m. . Kesalahan yang kedua yaitu pada soal nomor 4 sebagai berikut “*aja dumeh menang, tumindake sewenang-wenang*” jawaban siswa yaitu ?a j f u[m h m n t u m i n f [k s w n =w n = apabila dibaca menjadi “*aja dumeh menang, tuminadake sewenang-wenang*”. Jawaban yang benar yaitu ?a j f u[m h m n t u m i n [k s w n =w n = . Kesalahan yang ketiga

yaitu pada soal nomor 5 dengan kesalahan yang sama seperti pada nomor 4 yaitu pada kata *tumindake* ditulis dengan *tuminadake*. Dari ketiga kesalahan itu setiap soal dikurangi 1 nilai. Ada beberapa siswa yang tidak menuliskan *pada* (tanda baca) *adeg-adeg*, koma, dan titik. Adapun siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM sebanyak 9 siswa. Kebanyakan kesalahan dari beberapa siswa tersebut yaitu tidak menuliskan *pada* (tanda baca) seperti *adeg-adeg*, koma, dan titik pada setiap kalimat. Siswa tersebut juga masih kurang hafal dengan bentuk-bentuk *Aksara Jawa*, *pasangan* dan *sandhangan*.

Pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 92 dengan jumlah siswa 5 dan nilai terendah 64 dengan jumlah siswa 1. Kesalahan dari siswa yang mendapatkan nilai tertinggi antara lain ada beberapa siswa yang tidak menuliskan *pada* (tanda baca). Ada yang tidak hafal dengan bentuk *Aksara Jawa* seperti *Aksara dha dan tha*, pada soal nomor 4 yaitu "*ajining dhiri gumantung ing lathi, ajining raga gumantung ing busana*" jawaban siswa ? a j i n i r i g u m n t a h q i , a j i n i r g g u m n t a b u s n . yang benar

seharusnya ? a j i n i d i r i g u m n t a h q i , a j i n i r g g u m n t a b u s n . .

kesalahan juga terdapat pada nomor soal nomor 5 "*wedang bubuk gulane remuk, watak umuk akeh wong kang ora rujuk*" jawaban siswa yaitu ? [w f b u b u k g n r m u k \ , w t

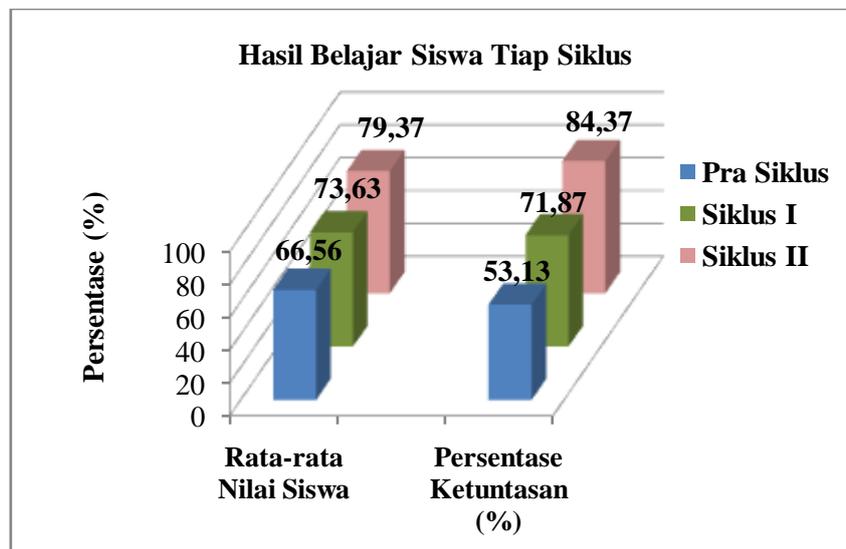
k H u m u k H [k h [w o k { a o r r u j u k \ . . jawaban yang benar

yaitu ? [w f b u b u k g [n r m u k \ , w t k H u m u k H [k h [w o k {

a o r r u j u k \ . . Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 5 siswa.

Kebanyakan dari siswa tersebut tidak menuliskan *pada* (tanda baca), tidak hafal

dengan bentuk Aksara Jawa, *pasangan*, dan *sandhangan*. Berdasarkan tes akhir siklus melalui pembelajarn kooperatif tipe GI mengalami peningkatan prestasi dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah 66,56 dengan ketuntasan kelas sebesar 53,13%, di mana siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 17 siswa. Pada siklus I meningkat menjadi 73,63 dengan ketuntasan kelas sebesar 71,78%, di mana siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 23 siswa dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu menjadi 79,37 dengan ketuntasan kelas sebesar 84,37%, di mana siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 27 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Persentase hasil belajarsiswa

Setelah menganalisis hasil tindakan pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa hasil data tiap siklus mengalami peningkatan. Dengan tercapainya peningkatan kemandirian belajar siswa, maka pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam siklus I dan siklus II dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Sambak minimal menjadi 70%. Dengan ketercapaian ini, tindakan penelitian dipandang sudah mencapai target sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan kesiklus berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran bahasa Jawa dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Sambak. Berdasarkan data hasil observasi, kemandirian belajar siswa meningkat dari 48,33% pada pra siklus menjadi 62,54% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 72,49% pada siklus II. Persentase angket kemandirian belajarsiswa meningkat 48,61% pada pra siklus menjadi 60,42% pada siklus I dan menjadi 72,74% pada siklus II. Peningkatan kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65,46 dengan ketuntasan 53,13% pada pra siklus menjadi 72 dengan ketuntasan 71,78% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 77,25 dengan ketuntasan 84,37% pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Slavin. Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindak Kelas (Classroom Action Research) Teori&Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.